

Evaluasi Implementasi Kurikulum PAI pada Pembelajaran Daring di Sekolah Menengah di Indonesia

Muhammad Rusdi
Universitas Medan Area

Info Artikel

Article history:

Received Jan, 2026

Revised Jan, 2026

Accepted Jan, 2026

Kata Kunci:

Alat Digital; Indonesia;
Kurikulum PAI; Pembelajaran
Daring; Pendidikan Agama

Keywords:

Digital Tools; Indonesia; Islamic
Religious Education Curriculum;
Online Learning; Religious
Education

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam lingkungan pembelajaran daring di sekolah menengah Indonesia. Seiring dengan peralihan cepat ke pendidikan daring akibat pandemi COVID-19, penelitian kualitatif ini menyelidiki tantangan, strategi, dan peluang yang dihadapi oleh pendidik dan administrator PAI. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan lima informan kunci, termasuk guru PAI, administrator sekolah, dan ahli pendidikan. Studi ini mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi kurikulum PAI secara daring, termasuk hambatan teknologi, literasi digital yang terbatas, dan kesulitan dalam mempertahankan keterlibatan siswa. Namun, penelitian ini juga menyoroti strategi kreatif yang diterapkan oleh pendidik, seperti penggunaan sumber daya multimedia, platform interaktif, dan pendekatan pembelajaran yang dipersonalisasi. Selain itu, studi ini membahas pentingnya menjaga relevansi budaya dan agama PAI dalam lingkungan daring dan mengidentifikasi peluang inovasi, termasuk perluasan akses terhadap pendidikan agama dan integrasi alat digital baru. Temuan ini memberikan wawasan berharga untuk meningkatkan penyampaian PAI dalam lingkungan pembelajaran daring dan menginformasikan praktik pendidikan di masa depan dalam studi agama.

ABSTRACT

This study examines the implementation of the Islamic Religious Education (IRE) curriculum in online learning environments in Indonesian secondary schools. In response to the rapid transition to online education during the COVID-19 pandemic, this qualitative study explores the challenges, strategies, and opportunities faced by IRE educators and school administrators. Data were collected through semi-structured interviews with five key informants, including IRE teachers, school administrators, and education experts. The findings reveal several challenges in implementing the IRE curriculum online, such as technological barriers, limited digital literacy, and difficulties in maintaining student engagement. Nevertheless, the study also highlights creative strategies adopted by educators, including the use of multimedia resources, interactive platforms, and personalized learning approaches. Furthermore, the study emphasizes the importance of maintaining the cultural and religious relevance of IRE in online settings and identifies opportunities for innovation, including expanded access to religious education and the integration of new digital tools. These findings provide valuable insights for improving the delivery of IRE in online learning environments and informing future educational practices in religious studies.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Name: Muhammad Rusdi
Institution: Universitas Medan Area
Email: rusdi@staff.uma.ac.id

1. PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, kemajuan teknologi yang pesat telah berdampak signifikan pada berbagai sektor, termasuk pendidikan. Pergeseran dari pengajaran tatap muka tradisional ke pembelajaran daring merupakan salah satu transformasi paling menonjol dalam lanskap pendidikan, terutama sebagai respons terhadap pandemi COVID-19 (Iershova, Portna, Tretyak, Moskalenko, & Vasyliiev, 2021; Vysochan, Vysochan, Yasinska, & Hyk, 2021). Di Indonesia, transisi ini telah mempengaruhi semua tingkatan pendidikan, termasuk sekolah menengah. Salah satu mata pelajaran yang terdampak oleh pergeseran ini adalah Pendidikan Agama Islam (PAI), yang memainkan peran krusial dalam membentuk pemahaman dan nilai-nilai agama siswa (Hamami, 2021; Prajoko, 2021).

Kurikulum PAI di sekolah menengah Indonesia telah lama diakui sebagai bagian penting dari sistem pendidikan nasional, berkontribusi pada perkembangan moral dan etika siswa. Namun, tantangan muncul ketika kurikulum ini disampaikan dalam format daring (Kistoro, Ru'iy, Husna, & Burhan, 2022). Pertanyaan kunci yang perlu dijawab adalah bagaimana kurikulum PAI diimplementasikan dalam lingkungan pembelajaran daring dan apakah metode yang ada efektif dalam mempertahankan tujuan kurikulum yang dimaksudkan (Idris & Mokodenseho, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi kurikulum PAI dalam pembelajaran daring di sekolah menengah Indonesia, khususnya melalui pendekatan kualitatif. Dengan mengeksplorasi pengalaman dan perspektif pendidik dan administrator sekolah, penelitian ini berusaha mengidentifikasi tantangan, peluang, dan adaptasi yang terlibat dalam pengajaran PAI di lingkungan digital (Basri, Wahidah, & Mahyiddin, 2024; Mahmud, Hayat, Chaniago, & ..., 2022). Selain itu, studi ini akan fokus pada pemahaman strategi yang digunakan oleh pendidik untuk memastikan bahwa nilai-nilai inti pendidikan agama Islam disampaikan secara efektif meskipun terdapat keterbatasan platform daring.

Signifikansi penelitian ini terletak pada potensinya untuk memberikan wawasan berharga tentang perpaduan antara pendidikan agama dan teknologi. Seiring dengan terus berkembangnya pembelajaran daring sebagai bagian integral dari sistem pendidikan, memahami bagaimana PAI diadaptasi ke dalam medium ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pendidikan agama di Indonesia. Selain itu, temuan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk pengembangan kurikulum di masa depan, program pelatihan guru, dan alat digital yang bertujuan untuk meningkatkan penyampaian PAI dalam konteks pendidikan daring.

Makalah ini akan dimulai dengan tinjauan literatur tentang implementasi pendidikan agama dalam lingkungan daring, diikuti dengan penjelasan metodologi penelitian, temuan, dan pembahasan. Makalah ini akan diakhiri dengan rekomendasi untuk meningkatkan penyampaian PAI dalam lingkungan pembelajaran daring.

2. TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1 Pembelajaran Online dan Dampaknya terhadap Pendidikan

Pembelajaran online, yang sering disebut sebagai e-learning atau pembelajaran jarak jauh, telah mengubah lingkungan kelas tradisional dengan memanfaatkan platform digital untuk menyampaikan konten pendidikan, menawarkan berbagai manfaat seperti

fleksibilitas dalam belajar, akses ke berbagai sumber daya, dan peluang untuk pembelajaran interaktif (Ardiyanti, Zamroni, & Masturi, 2022; Herrmann & Masawi, 2022). Namun, hal ini juga menghadirkan tantangan unik, termasuk interaksi tatap muka yang terbatas, hambatan teknologi, dan kesulitan dalam mempertahankan keterlibatan siswa (Han, 2018; Herrmann & Masawi, 2022). Dalam konteks pendidikan menengah di Indonesia, peralihan cepat ke pembelajaran daring akibat pandemi COVID-19 menyoroti keterbatasan infrastruktur dan menekankan kebutuhan guru untuk beradaptasi dengan pendekatan pedagogis baru. Penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran daring dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti akses teknologi, kesiapan pendidik, dan literasi digital siswa (Calvo, Lyon, Morales, & Wade, 2020; Kang & Zhang, 2020). Meskipun pembelajaran daring menawarkan peluang untuk pengalaman belajar yang dipersonalisasi, hal ini juga memerlukan pertimbangan cermat tentang cara menjaga kualitas pendidikan dan menumbuhkan rasa kebersamaan di antara peserta didik, yang mengharuskan pemikiran ulang terhadap metodologi pengajaran tradisional dan integrasi alat digital untuk meningkatkan pengalaman mengajar dan belajar.

2.2 Pendidikan Agama dalam Pembelajaran Online

Pendidikan agama, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia, menghadapi tantangan khusus saat diadaptasi ke lingkungan pembelajaran online, karena tidak hanya memerlukan transmisi pengetahuan tetapi juga pembinaan nilai-nilai spiritual, pengembangan karakter, dan keterlibatan komunitas. Sifat pendidikan agama, yang umumnya menekankan interaksi tatap muka, refleksi pribadi, dan ritual komunitas, menimbulkan kekhawatiran tentang efektivitasnya dalam format daring (Muhammad, 2022; Zamroni, 2024). Studi-studi telah mengeksplorasi tantangan ini, termasuk kesulitan dalam menumbuhkan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai agama tanpa interaksi langsung, keterbatasan kesempatan untuk diskusi spiritual di ruang virtual, dan tantangan dalam menjaga disiplin dan rasa hormat di kelas digital (Selwyn, 2012). Namun, beberapa peneliti menyoroti potensi pembelajaran daring untuk menjangkau audiens yang lebih luas, menyediakan lingkungan belajar yang fleksibel, dan mengintegrasikan sumber daya multimedia yang memperkaya pengalaman belajar (Isnaniah & Mustofa, 2020; Napitupulu, Sukmana, & Rusydiana, 2024). Dalam konteks PAI di Indonesia, transisi ke pembelajaran online telah menimbulkan kekhawatiran serupa, karena PAI bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan tentang Islam sambil menumbuhkan perkembangan moral dan spiritual siswa. Tantangan terletak pada memastikan bahwa nilai-nilai seperti disiplin, rasa hormat, dan empati dijaga dalam lingkungan virtual, sambil mengatasi hambatan teknis dan mempertahankan keterlibatan siswa meskipun tidak ada interaksi tatap muka.

2.3 Implementasi Kurikulum PAI di Sekolah Menengah Indonesia

Kurikulum PAI di sekolah menengah Indonesia, yang diatur oleh standar pendidikan nasional, bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang ajaran Islam, termasuk Al-Qur'an, Hadis, sejarah Islam, dan nilai-nilai, sambil menekankan pengembangan karakter dan tanggung jawab sosial (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2014). Namun, implementasi kurikulum PAI dalam lingkungan online menghadapi tantangan, seperti menjaga keterlibatan siswa dan menyampaikan materi secara efektif, terutama untuk topik yang memerlukan refleksi pribadi dan diskusi (Aprilinia, 2022; Prajoko, 2021). Studi oleh (Mahmud et al., 2022; Ridwan, 2022) menemukan masalah seperti akses terbatas terhadap teknologi, pelatihan guru yang tidak memadai, dan kesulitan dalam menciptakan lingkungan interaktif. Untuk mengatasi hal ini, penggunaan sumber daya multimedia seperti video, kuis, dan forum diskusi direkomendasikan. (Basri et al., 2024; Ridwan, 2022) lebih lanjut menyoroti kebutuhan akan materi digital yang selaras dengan kurikulum, mencatat bahwa meskipun platform online menawarkan fleksibilitas, guru

perlu menyesuaikan metode mereka dan mengintegrasikan alat digital untuk memfasilitasi interaksi yang bermakna. Kesuksesan pendidikan PAI online bergantung pada kemampuan pendidik untuk menyesuaikan strategi pengajaran mereka dan menggunakan teknologi secara efektif.

2.4 Strategi untuk Pendidikan Agama Online yang Efektif

Untuk mengatasi tantangan pengajaran PAI secara online, beberapa strategi telah diusulkan. Guru harus meningkatkan literasi digital dan keterampilan teknologi mereka untuk menggunakan platform online secara efektif dalam penyampaian konten dan keterlibatan siswa (Ritonga, Hasibuan, Ritonga, & Julhadi, 2023; Salsabila, Fatimah, Indriyani, Dirahman, & Anendi, 2023), dengan mengintegrasikan sumber daya multimedia seperti video, presentasi interaktif, dan kuis digital untuk membuat konsep agama yang abstrak lebih mudah diakses. Membentuk komunitas online interaktif juga penting untuk mempertahankan keterlibatan dan mendorong pembelajaran kolaboratif. Alat seperti forum diskusi, sesi video langsung, dan proyek kelompok dapat membantu siswa terhubung dengan teman sebaya dan guru, memfasilitasi diskusi, refleksi, dan pertumbuhan spiritual (Muhammad, 2022). Selain itu, penilaian online, termasuk kuis dan tugas, dapat melacak kemajuan siswa dan memberikan umpan balik tepat waktu, memastikan kualitas pendidikan. Terakhir, penting untuk mempertimbangkan faktor budaya dan konteks yang memengaruhi pendidikan agama online, karena PAI sangat tertanam dalam tradisi dan nilai-nilai Islam. Pendidik harus memastikan pengalaman online tetap relevan secara budaya dan memperkaya spiritual, dengan memasukkan nilai-nilai dan praktik Islam, seperti sesi doa virtual, kelompok baca, atau diskusi tentang etika Islam (Abidin, Destari, Syafruddin, Arifin, & Agustiani, 2022; Isnaniah & Mustofa, 2020).

3. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif untuk mengeksplorasi pengalaman dan perspektif informan kunci yang terlibat dalam implementasi kurikulum PAI dalam pembelajaran daring, memungkinkan eksplorasi mendalam tentang nuansa dan kompleksitas penyesuaian pendidikan PAI ke ruang digital. Penelitian ini bertujuan untuk memahami tantangan, peluang, dan strategi dari perspektif pendidik dan administrator sekolah, serta penyesuaian yang dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan inti kurikulum PAI tetap terjaga dalam lingkungan daring. Pendekatan kualitatif bermanfaat karena memungkinkan peneliti mengumpulkan data deskriptif yang kaya, yang memberikan wawasan tentang pengalaman nyata mereka yang langsung terlibat dalam pendidikan PAI daring, sambil memfasilitasi eksplorasi tema-tema seperti keterlibatan, adaptasi pedagogis, tantangan teknologi, dan relevansi budaya kurikulum.

3.2 Peserta

Peserta dalam studi ini dipilih melalui sampling purposif, teknik sampling non-probabilitas yang memungkinkan peneliti memilih individu yang berpengetahuan dan berpengalaman dalam bidang tersebut. Lima informan dipilih untuk berpartisipasi, termasuk dua guru PAI dari sekolah menengah yang berbeda yang bertanggung jawab atas pengajaran kurikulum PAI dalam format daring dan memiliki pengalaman mengadaptasi metode pengajaran tatap muka tradisional ke lingkungan digital; dua administrator sekolah yang mengawasi implementasi kurikulum dan transisi ke pembelajaran daring, memberikan wawasan tentang aspek logistik dan kebijakan dalam pendidikan PAI daring; dan satu ahli pendidikan dengan pengalaman dalam pengembangan kurikulum dan integrasi teknologi dalam pendidikan agama, menawarkan perspektif yang lebih luas tentang tantangan dan peluang pendidikan agama daring. Peserta dipilih berdasarkan

keterlibatan langsung mereka dalam implementasi kurikulum PAI di sekolah menengah dan kemampuan mereka untuk memberikan wawasan relevan terkait topik penelitian.

3.3 *Pengumpulan Data*

Metode utama pengumpulan data dalam studi ini adalah wawancara semi-terstruktur, teknik fleksibel yang memungkinkan peneliti mengajukan pertanyaan terbuka dan mengeksplorasi tema-tema relevan yang muncul selama wawancara, memberikan eksplorasi mendalam tentang pengalaman dan persepsi peserta terkait implementasi kurikulum PAI dalam pembelajaran daring. Setiap wawancara, yang berlangsung sekitar 45 hingga 60 menit, dilakukan melalui platform konferensi video seperti Zoom atau Google Meet karena keterbatasan interaksi tatap muka selama pandemi yang sedang berlangsung. Wawancara direkam secara audio dengan persetujuan peserta dan ditranskrip secara verbatim untuk analisis. Pertanyaan wawancara mencakup beberapa area kunci: tantangan dan hambatan, di mana peserta ditanya tentang kesulitan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum PAI dalam lingkungan online, termasuk teknologi, keterlibatan siswa, dan adaptasi pedagogis; strategi pedagogis, mengeksplorasi metode yang digunakan guru untuk menyesuaikan kurikulum PAI untuk pembelajaran daring, seperti sumber daya multimedia, platform interaktif, dan penilaian; relevansi budaya dan agama, di mana peserta mendiskusikan cara mereka memastikan pengiriman daring kurikulum PAI tetap relevan secara budaya dan agama; dan peluang dan inovasi, mengidentifikasi praktik inovatif dan peluang yang muncul dari peralihan ke pembelajaran daring dan bagaimana hal tersebut dapat meningkatkan kurikulum PAI di masa depan.

3.4 *Analisis Data*

Data yang dikumpulkan dari wawancara semi-terstruktur dianalisis menggunakan analisis tematik, metode kualitatif yang umum digunakan untuk mengidentifikasi dan menafsirkan pola (tema) dalam data (Braun & Clarke, 2006). Proses ini melibatkan beberapa langkah: pertama, peneliti mentranskrip rekaman wawancara secara verbatim dan membaca transkrip tersebut berulang kali untuk memahami konten dan konteks data. Selanjutnya, peneliti menghasilkan kode awal dengan secara sistematis mengidentifikasi fitur dan konsep kunci yang relevan dengan pertanyaan penelitian, menggunakan pengkodean baris per baris untuk menangkap informasi penting. Peneliti kemudian mencari tema yang lebih luas dengan mengelompokkan kode awal, mengidentifikasi pola berulang dan isu relevan yang muncul di seluruh wawancara. Tema-tema ini direview dan disempurnakan untuk memastikan koherensi dan akurasi, dengan sub-tema dikembangkan untuk menangkap nuansa spesifik. Setiap tema didefinisikan dengan jelas dan diberi nama, dengan deskripsi rinci disediakan untuk menjelaskan bagaimana setiap tema terkait dengan pertanyaan penelitian. Akhirnya, peneliti menulis laporan komprehensif yang memaparkan tema-tema dan mendiskusikan temuan-temuan tersebut dalam kaitannya dengan pertanyaan penelitian, literatur, dan konteks yang lebih luas dari pendidikan agama online.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 *Tantangan dalam Implementasi Kurikulum PAI dalam Pembelajaran Online*

Tema pertama yang diidentifikasi dalam wawancara adalah berbagai tantangan yang dihadapi oleh pendidik dan administrator sekolah saat mengimplementasikan kurikulum PAI dalam lingkungan online. Beberapa tantangan utama muncul dari data, dimulai dengan kurangnya infrastruktur teknologi yang andal. Banyak informan mencatat bahwa baik siswa maupun guru mengalami kesulitan dengan koneksi internet, yang menghambat penyampaian pelajaran secara lancar. Guru 1, misalnya, menjelaskan bahwa beberapa siswa menghadapi koneksi internet berkualitas rendah, menyebabkan gangguan selama kelas online dan membuat siswa sulit untuk sepenuhnya terlibat dengan materi.

“Beberapa siswa absen dari kelas karena koneksi internet yang buruk,” jelas Guru 1, menekankan tantangan logistik dalam melaksanakan pendidikan agama online.

Tantangan lain yang diidentifikasi oleh guru PAI dan administrator sekolah adalah rendahnya literasi digital di kalangan pendidik. Banyak guru belum sepenuhnya terlatih dalam menggunakan platform pengajaran online atau alat digital yang dapat meningkatkan pengalaman belajar. Administrator 2 menekankan, “Sebagian besar guru PAI kami harus belajar alat digital secara mendadak. Persiapan untuk pengajaran online sangat minim.” Ketidakmampuan ini menyebabkan penggunaan platform online yang tidak efisien dan keterlibatan siswa yang terbatas. Menjaga keterlibatan siswa dalam kelas online juga menjadi tantangan signifikan yang disebutkan oleh semua narasumber. Pelajaran PAI, yang sering memerlukan diskusi dan refleksi tentang nilai-nilai agama, membutuhkan tingkat interaksi yang sulit dicapai dalam format online. Guru 2 berkomentar, “Sulit menjaga siswa tetap terlibat dalam kelas online. Mereka teralih oleh aktivitas lain, dan sulit membangun hubungan yang sama seperti dalam kelas tatap muka.” Ketidadaan isyarat non-verbal dan interaksi pribadi dalam lingkungan online membuat sulit untuk meniru keterlibatan dan rasa kebersamaan yang ditemukan di kelas PAI tradisional.

4.2 Strategi untuk Menyesuaikan Kurikulum PAI untuk Pembelajaran Online

Meskipun menghadapi tantangan, pendidik PAI menerapkan beberapa strategi untuk menyesuaikan kurikulum dengan lingkungan pembelajaran online, bertujuan untuk mengatasi hambatan teknologi dan keterlibatan sambil mempertahankan tujuan inti kurikulum PAI. Salah satu strategi kunci adalah penggunaan sumber daya multimedia untuk meningkatkan pengalaman belajar. Guru 1 menjelaskan, “Kami menggunakan video, presentasi slide, dan kuis online untuk membuat pelajaran lebih interaktif dan menarik.” Alat-alat ini sangat efektif dalam menjelaskan konsep-konsep agama yang kompleks dan membuat pelajaran lebih menarik secara visual. Penggunaan multimedia juga memungkinkan siswa untuk mengulang materi sesuai kecepatan mereka sendiri, memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam belajar.

Untuk mengatasi tantangan keterlibatan siswa, beberapa guru menggunakan platform online yang memfasilitasi diskusi real-time. Guru 2 melaporkan penggunaan ruang diskusi Zoom untuk pembahasan topik agama, yang membantu menciptakan percakapan yang lebih intim dan interaktif di antara siswa. “Penggunaan ruang diskusi memungkinkan siswa berdiskusi di antara mereka sendiri, yang membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif,” kata Guru 2. Selain itu, beberapa guru menggunakan forum online atau grup WhatsApp untuk memfasilitasi diskusi dan refleksi berkelanjutan tentang materi, memungkinkan siswa berpartisipasi secara asinkron. Dalam upaya untuk melibatkan siswa secara lebih efektif, beberapa pendidik menerapkan strategi pembelajaran yang dipersonalisasi. Guru 1 menyebutkan menyesuaikan tugas berdasarkan minat dan kinerja sebelumnya siswa, menyatakan, “Saya mencoba menyesuaikan tugas berdasarkan gaya belajar siswa, yang membantu mereka merasa lebih terhubung dengan materi.” Pendekatan personalisasi ini bertujuan untuk membuat konten lebih relevan dengan kehidupan siswa dan memperkuat koneksi mereka dengan kurikulum.

4.3 Relevansi Budaya dan Agama PAI dalam Lingkungan Online

Tema ketiga yang muncul dari wawancara adalah tantangan dalam mempertahankan relevansi budaya dan agama PAI dalam lingkungan pembelajaran online. Beberapa narasumber mengekspresikan kekhawatiran tentang potensi ketidakcocokan antara pengajaran PAI secara tradisional, tatap muka, dan format online. Salah satu kekhawatiran utama yang diungkapkan oleh Guru 2 adalah kesulitan dalam mereplikasi praktik keagamaan, seperti doa bersama atau ritual Islam, dalam lingkungan online. “Sulit untuk menciptakan rasa kebersamaan dalam berdoa atau merenung ketika semua orang

berada di rumah masing-masing,” jelas Guru 2. Ketidakhadiran pengalaman keagamaan bersama dalam ruang online membuat sulit untuk menumbuhkan rasa kebersamaan di antara siswa.

Untuk mengatasi masalah ini, beberapa pendidik berusaha memastikan konten tetap relevan secara budaya dengan memasukkan tradisi dan praktik Islam lokal ke dalam kurikulum online. Guru 1 berbagi bahwa mereka sering memasukkan diskusi tentang acara keagamaan lokal dan mengundang pembicara tamu untuk berbicara tentang budaya Islam. “Kami berusaha mengundang pemimpin agama lokal untuk berbagi pengalaman mereka, yang membantu siswa merasa terhubung dengan materi,” kata Guru 1. Upaya ini membantu menjembatani kesenjangan antara pengalaman kelas tradisional dan lingkungan pembelajaran daring, memastikan bahwa penyampaian PAI secara daring tetap berakar pada konteks budaya dan keagamaan siswa.

4.4 Peluang untuk Inovasi dan Peningkatan

Meskipun menghadapi tantangan, beberapa peluang untuk inovasi dalam pendidikan PAI daring muncul dari data, yang dapat membantu meningkatkan efektivitas kurikulum dan memperkaya pengalaman belajar bagi guru dan siswa. Salah satu peluang yang diidentifikasi oleh Administrator 2 adalah kemampuan pembelajaran daring untuk memperluas akses ke pendidikan PAI. “Pembelajaran daring telah memungkinkan kami menjangkau siswa di daerah terpencil yang sebelumnya memiliki akses terbatas ke pendidikan agama berkualitas,” kata Administrator 2. Perluasan akses ini dapat membantu mendemokratisasi pendidikan agama dan memastikan bahwa siswa di seluruh Indonesia mendapatkan kesempatan yang sama untuk berinteraksi dengan kurikulum PAI.

Beberapa guru menyatakan minat untuk mengintegrasikan alat dan platform digital baru guna meningkatkan penyampaian PAI. Guru 1 mengusulkan untuk memasukkan realitas virtual (VR) atau realitas tertambah (AR) ke dalam pelajaran PAI, memungkinkan siswa untuk secara virtual mengalami situs atau peristiwa sejarah Islam. “Penggunaan VR dapat membantu siswa terhubung dengan sejarah Islam secara lebih imersif,” jelas Guru 1. Integrasi alat-alat semacam ini dapat menawarkan kemungkinan baru yang menarik untuk pendidikan agama di era digital. Selain itu, peluang kunci lain yang diidentifikasi oleh informan adalah kebutuhan akan program pengembangan profesional yang berfokus pada keterampilan pengajaran digital. Guru 2 menekankan, “Ada kebutuhan nyata untuk pelatihan tentang cara menggunakan alat online secara efektif dalam pendidikan agama.” Dengan berinvestasi dalam pengembangan profesional, sekolah dapat memberdayakan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran mereka dan meningkatkan kualitas pengajaran PAI online.

4.5 Pembahasan

Hasil studi ini menunjukkan bahwa meskipun implementasi kurikulum PAI dalam lingkungan pembelajaran online menghadirkan beberapa tantangan, terdapat pula banyak peluang untuk inovasi dan perbaikan. Temuan ini sejalan dengan literatur existing tentang tantangan pendidikan agama online, seperti kesulitan dalam mempertahankan keterlibatan siswa dan keterbatasan platform digital dalam memfasilitasi praktik keagamaan komunal (Abidin et al., 2022; Isnaniah & Mustofa, 2020). Namun, studi ini juga menyoroti strategi yang digunakan oleh pendidik untuk mengatasi tantangan tersebut, seperti penggunaan sumber daya multimedia dan platform interaktif, yang telah terbukti meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar dalam lingkungan online (Isnaniah & Mustofa, 2020).

Selain itu, temuan penelitian ini menekankan pentingnya memastikan bahwa pendidikan PAI tetap relevan secara budaya dan agama dalam lingkungan daring. Upaya pendidik untuk memasukkan tradisi Islam lokal dan mengundang pembicara tamu mencerminkan kebutuhan untuk menjaga esensi pendidikan PAI sambil menyesuaikannya

dengan realitas teknologi baru. Penelitian ini juga mengungkapkan potensi pembelajaran daring untuk memperluas akses terhadap pendidikan agama, terutama di daerah terpencil, yang dapat menjadi langkah signifikan menuju pencapaian kesetaraan pendidikan di Indonesia. Akhirnya, studi ini mengidentifikasi kebutuhan akan pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru PAI untuk meningkatkan literasi digital dan efektivitas pengajaran mereka. Seiring dengan terus berkembangnya lanskap pendidikan online, penting bagi pendidik untuk tetap mengikuti perkembangan alat dan metode baru yang dapat meningkatkan penyampaian kurikulum PAI.

5. KESIMPULAN

Temuan studi ini menyoroti kompleksitas dan tantangan dalam menyesuaikan kurikulum PAI untuk pembelajaran daring di sekolah menengah Indonesia. Meskipun hambatan teknologi dan literasi digital yang terbatas menjadi kendala signifikan, pendidik telah menunjukkan ketahanan dengan mengadopsi strategi inovatif untuk mempertahankan efektivitas kurikulum. Penggunaan sumber daya multimedia, platform interaktif, dan pendekatan pembelajaran personalisasi telah menjadi kunci dalam mengatasi beberapa tantangan tersebut. Selain itu, studi ini menyoroti kebutuhan kritis akan program pengembangan profesional untuk meningkatkan keterampilan pengajaran digital pendidik.

Meskipun ada tantangan, pembelajaran daring menawarkan peluang untuk memperluas akses terhadap pendidikan PAI, terutama bagi siswa di daerah terpencil. Pelestarian relevansi budaya dan agama kurikulum tetap menjadi prioritas, dan upaya untuk memasukkan tradisi lokal dan praktik Islam ke dalam lingkungan pembelajaran daring dapat membantu menjembatani kesenjangan antara pendidikan digital dan nilai-nilai agama. Kesimpulannya, studi ini memberikan wawasan penting untuk meningkatkan pengiriman daring PAI dan berkontribusi pada diskusi berkelanjutan tentang masa depan pendidikan agama di era digital Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Destari, D., Syafruddin, S., Arifin, S., & Agustiani, M. (2022). Implementation of Islamic Religious Education Learning and Character in the New Normal Era. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 6(1), 158–169.
- Aprilinia, E. U. (2022). *Pengaruh Media Sosial Youtube Terhadap Religiusitas Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau*. Universitas Islam Riau.
- Ardiyanti, S. F., Zamroni, E., & Masturi, M. (2022). Mengatasi Kejenuhan Pembelajaran Daring Melalui Konseling Rational Emotif Therapy Pada Siswa Smk Negeri 3 Pati. *Jurnal Muria Research Guidance and Counseling (MRGC)*, 1(1), 71–80. <https://doi.org/10.24176/mrgc.v1i1.8595>
- Basri, B., Wahidah, W., & Mahyiddin, M. (2024). Inovasi Lembaga Pendidikan Islam Aceh Dalam Mempersiapkan Generasi Qur'ani Di Era Digital. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 32–50.
- Calvo, S., Lyon, F., Morales, A., & Wade, J. (2020). Educating at scale for sustainable development and social enterprise growth: The impact of online learning and a massive open online course (MOOC). *Sustainability*. Retrieved from <https://www.mdpi.com/2071-1050/12/8/3247>
- Hamami, T. (2021). Muhammadiyah and Nahdlatul Ulama Education: Two main pillars of national education in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 307–330.
- Han, W. (2018). A fundamentals of financial accounting course multimedia teaching system based on dokeos and bigbluebutton. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (Online)*, 13(5), 141.
- Herrmann, H., & Masawi, B. (2022). Three and a half decades of artificial intelligence in banking, financial services, and insurance: A systematic evolutionary review. *Strategic Change*. <https://doi.org/10.1002/jsc.2525>
- Idris, M., & Mokodenseho, S. (2021). Model pendidikan Islam progresif. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2).
- Iershova, N., Portna, O., Tretyak, V., Moskalenko, K., & Vasyliiev, O. (2021). Crisis Management: Innovative

- Financial and Accounting Technologies. *TEM Journal*, 10(2), 766.
- Isnaniah, S., & Mustofa, F. (2020). Management of Islamic Education on Indonesian Language Learning for Foreign Speaker Program. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 217–232.
- Kang, X., & Zhang, W. (2020). An experimental case study on forum-based online teaching to improve student's engagement and motivation in higher education. *Interactive Learning Environments*, 1–12.
- Kistoro, H. C. A., Ru'iyah, S., Husna, D., & Burhan, N. M. (2022). Dynamics of the implementation of experience-based religious learning in Indonesian and Malaysian senior high schools. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(2), 283–296.
- Mahmud, M. Y., Hayat, N., Chaniago, F., & ... (2022). Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Dalam Meningkatkan Citra Sekolah. ... *Pendidikan Agama Islam*. Retrieved from <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/paramurobi/article/view/2717>
- Muhammad, J. (2022). The Effect of Using the Cooperative Learning Strategy on Developing Critical thinking Among second-grade students in the Intermediate school in Islamic Education. *Islamic Sciences Journal*, 13(7), 232–248.
- Napitupulu, R. M., Sukmana, R., & Rusydiana, A. S. (2024). Governance of Islamic social finance: learnings from existing literature. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 17(3), 552–571.
- Prajoko, I. (2021). Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik di Perguruan Tinggi Era Revolusi Industri 4.0. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 1–11.
- Ridwan, R. (2022). Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Industri 4.0. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 4, 23–26.
- Ritonga, M., Hasibuan, K., Ritonga, S., & Julhadi. (2023). Learning Technology in Teaching: A Research on Implementation of Technology at Islamic Educational Institutions in Indonesia. *International Journal of Membrane Science and Technology*, 10(1), 686–694.
- Salsabila, U. H., Fatimah, R. A., Indriyani, R. A., Dirahman, F., & Anendi, Y. (2023). Analysis of Technology Involvement in Islamic Religious Education Learning. *Borneo Educational Journal (Borju)*, 5(1), 70–77.
- Vysochan, O., Vysochan, O., Yasinska, A., & Hyk, V. (2021). Selection of accounting software for small and medium enterprises using the fuzzy topsis method. *TEM Journal*, 10(3), 1348.
- Zamroni, M. (2024). Managerial of School Principals to Create Effective Schools (Study at Islamic Junior High School). *Journal of Education and Learning Innovation*, 1(2), 200–216.